

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk verba intransitif dalam bahasa Mongondow terdiri dari bentuk pengalam, dan bentuk penindak, disamping bentuk dasar dan turunan. Bentuk pengalam verba intransitif dalam bahasa Mongondow dilekatkan perfiks no-, in-, pino-, i-, infiks -in-, -ni-, dan konfiks pino-an, yang berfungsi untuk menyatakan kegiatan yang sudah dialami. Bentuk penindak verba intransitif dalam bahasa Mongondow dilekatkan perfiks -,po-, ma-, konfiks ko-an, po-don, sufiks -on, -anan, -ai dan infiks -mi-, -um- yang berfungsi untuk menyatakan kegiatan yang akan atau telah dialami.
2. Ciri verba intransitif dalam bahasa Mongodow dapat diidentifikasi berdasarkan bentuk dan penggunaan verba intransitif dalam bahasa Mongondow.
3. Penggunaan verba intransitif dalam bahasa Mongondow ditinjau dari bentuk pengalam, dan bentuk penindak. Situasi dan kalimat sebelumnya yang dituturkan pada saat berbahasa juga dapat mempengaruhi perubahan bentuk verba intransitif dalam bahasa Mongondow.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, perlu disarankan kepada pihak-pihak berikut:

1. Penutur bahasa Mongondow

Peneliti menyarankan agar penutur bahasa Mongondow khususnya generasi muda dapat menggunakan bahasa Mongondow dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari, guna melestarikan bahasa Mongondow.

2. Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow

Peneliti menyarankan agar pemerintah daerah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan pengambilan kebijakan pelestarian bahasa Mongondow.

3. Guru dan Siswa

Peneliti menyarankan agar guru dan siswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi pembelajaran mulok bahasa Mongondow di Sekolah.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan agar peneliti lanjutan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian lanjutan tentang bahasa Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo. Soenjono, dkk. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Meinanda, Teguh. 1981. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*. Bandung: Armico.
- Moeliono. Anton M dan Soenjono Dardjowidjojo. 1988. *Tata Bahasa Baku (Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M.S, Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Bandung: CV. Yrma Widya.
- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Morfologi*. Gorontalo: Vildan.
- Pateda Mansoer. 2009. *Linguistik*. Gorontalo: Vildan.
- Ramlan. R. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia (Sintaksis)*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Soedjito. 1992. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gaja Mada.

Yasin, Sulchan. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.